

**HUBUNGAN ANTARA GERAKAN LITERASI SEKOLAH DENGAN KARAKTER
GEMAR MEMBACA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA
KELAS III UPT SPF SD NEGERI CENDRAWASIH MAKASSAR**

Andi Adam¹, Nurul Alifah Dzakilah², Anzar³

^{1,2,3} PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

¹ And.adam@unismuh.ac.id , ² @Alifahdznurul@gmail.com,

³ anzar@unismuh.ac.id

ABSTRACT

This study was motivated by the low reading interest of students at UPT SPF SD Negeri Cendrawasih Makassar, as indicated by the lack of enthusiasm toward literacy activities, the low number of library visitors, and students' less conducive behavior during reading activities. This study aims to determine the relationship between the implementation of the School Literacy Movement (GLS) and the reading interest character in Indonesian language subjects of third-grade students at UPT SPF SD Negeri Cendrawasih Makassar.

This research is a quantitative descriptive study with a correlational method. The study was conducted at UPT SPF SD Negeri Cendrawasih, Mamajang District, Makassar City. The population consisted of all third-grade students totaling 52 students, with a sample of 24 students from class III A selected using purposive sampling technique. Data collection instruments included an observation sheet to measure the implementation of the School Literacy Movement and a questionnaire in the form of multiple-choice statements to measure students' reading interest character. The data analysis technique used descriptive statistical analysis and Pearson Product Moment correlation.

The results showed that the implementation of the School Literacy Movement in the third grade at UPT SPF SD Negeri Cendrawasih was in the good category, with an average score of 31.0 out of a maximum score of 40. All students showed varying levels, ranging from less good to very good, with an equal number of 6 students in each category. Meanwhile, students' reading interest character was also in the good category, with an average score of 61.6, where 12.5% of students were in the sufficient category, 54.2% in the good category, and 33.3% in the very good category. The results of the Product Moment correlation test showed an r -value of 0.653, which is higher than the r -table value at a 5% significance level ($n-2 = 22$), which is 0.433. Therefore, the research hypothesis is accepted, indicating that there is a positive and significant relationship between the implementation of the School Literacy Movement and the reading interest character of third-grade students at UPT SPF SD Negeri Cendrawasih Makassar in Indonesian language

Keywords: School Literacy Movement, Love of Reading, Indonesian Language, Elementary School

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat baca siswa di UPT SPF SD Negeri Cendrawasih Makassar, yang ditandai dengan kurangnya antusiasme siswa terhadap kegiatan literasi, minimnya pengunjung perpustakaan, serta perilaku siswa yang kurang kondusif saat kegiatan membaca berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan karakter gemar membaca dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III UPT SPF SD Negeri Cendrawasih Makassar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode korelasional. Penelitian dilaksanakan di UPT SPF SD Negeri Cendrawasih, Kecamatan Mamajang, Kota Makassar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III yang berjumlah 52 siswa, dengan sampel 24 siswa kelas III A yang ditetapkan menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi untuk mengukur pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dan angket berbentuk beberapa pilihan pernyataan untuk mengukur karakter gemar membaca siswa. Teknik analisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan korelasi Pearson Product Moment

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di kelas III UPT SPF SD Negeri Cendrawasih berada pada kategori baik, dengan skor rata-rata sebesar 31,0 dari skor maksimal 40 dan seluruh siswa memiliki tingkat yang bervariasi, mulai dari kategori kurang baik – sangat baik memiliki jumlah yang sama, yaitu sebanyak 6 siswa di masing-masing kategori. Sementara itu, karakter gemar membaca siswa berada pada kategori baik, dengan skor rata-rata 61,6, di mana sebanyak 12,5% siswa berada pada kategori cukup, 54,2% baik, dan 33,3% sangat baik. Hasil uji korelasi Product Moment menunjukkan nilai r hitung sebesar 0,653, lebih besar dari rtabel pada taraf signifikan 5% (n-2-22) yaitu 0,433. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima, yang berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dengan karakter gemar membaca siswa kelas III UPT SPF SD Negeri Cendrawasih Makassar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Gerakan Literasi Sekolah, Karakter Gemar Membaca, Bahasa Indonesia, Sekolah Dasar.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar dan tersusun dengan tujuan

menciptakan lingkungan belajar serta kegiatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan aktif dalam mengembangkan potensi dirinya. Melalui proses tersebut,

peserta didik diharapkan memiliki kekuatan keagamaan, kemampuan pengendalian diri, kepribadian yang matang, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang berguna bagi dirinya dan Masyarakat (Asri & Yumriani, 2022).

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting di sekolah. Mata pelajaran Bahasa Indonesia sudah diajarkan mulai jenjang pendidikan sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, hingga perguruan tinggi. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya (Adam & Khaltsum, 2023).

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik, serta merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan peserta didik

untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun secara tulis, serta menumbuhkan apresiasi

terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia (Bahri & Khaltsum, 2023).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan minat baca dan kemampuan literasi siswa. Kegiatan membaca yang dilakukan secara rutin dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan memahami bacaan serta menumbuhkan kebiasaan membaca dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya kegiatan literasi yang terstruktur dan berkelanjutan di sekolah, diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam membaca serta mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis melalui berbagai sumber bacaan.

Berdasarkan uraian tersebut, pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah menjadi salah satu upaya penting dalam membentuk karakter gemar membaca pada siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dengan karakter gemar membaca siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dengan karakter gemar membaca dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas III UPT SPF SD Negeri Cendrawasih Makassar.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, kuantitatif dengan teknik korelasional. Korelasional merupakan bagian dari pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa melakukan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel-variabel tersebut. Menurut Sugiyono (2019),

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dengan karakter gemar membaca siswa. Metode korelasional digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan serta tingkat keeratan hubungan antara dua variabel tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, variabel bebas (X) adalah pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah, sedangkan variabel terikat (Y) adalah karakter gemar membaca siswa. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif non-eksperimen karena data yang diperoleh berbentuk angka dan dianalisis menggunakan teknik statistik.

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SPF SD Negeri Cendrawasih yang berlokasi di Kecamatan Mamajang, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III UPT SPF SD Negeri Cendrawasih pada tahun ajaran

2025/2026 yang berjumlah 52 siswa. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan teknik tersebut, sampel penelitian yang digunakan adalah siswa kelas III A yang berjumlah 24 orang.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lembar observasi dan angket. Lembar observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah yang meliputi kegiatan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran, keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi, serta dukungan guru dalam pelaksanaan kegiatan literasi di kelas. Sementara itu, angket digunakan untuk mengukur karakter gemar membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Angket yang digunakan berbentuk pernyataan dengan beberapa pilihan jawaban sebanyak 20 butir yang disusun berdasarkan indikator karakter gemar membaca siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data penelitian telah memenuhi uji prasyarat analisis. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 ($>0,05$), sehingga data berdistribusi normal. Selain itu, hasil uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi Deviation from Linearity sebesar 0,964 ($>0,05$), yang berarti hubungan antara variabel bersifat linear. Dengan demikian, data layak dianalisis

menggunakan korelasi Pearson Product Moment.

Hasil analisis menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (r hitung) sebesar 0,653, sedangkan nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah sampel 23 ($df = n-2 = 21$) sebesar 0,433.

Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis, apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel (r hitung $>$ r tabel), maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Karena nilai $0,653 > 0,433$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dengan karakter gemar membaca siswa. Selain itu, nilai koefisien korelasi sebesar 0,653 berada pada kategori hubungan sedang, yang menunjukkan bahwa tingkat hubungan antara kedua variabel cukup berarti. Hal ini berarti semakin baik pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di sekolah, maka semakin tinggi pula karakter gemar membaca siswa.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Skor Hasil Angkat

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	24
Skor Tertinggi	75
Skor Terendah	48
Rentang Skor	27
Rata-rata	61,1

Sementara itu, hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan siswa berada pada kategori baik dengan rata-rata nilai 31. Sebagian besar siswa berada pada kategori sangat baik dalam karakter gemar membaca.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Skor Penggunaan Lembar Observasi

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	24
Skor Tertinggi	40
Skor Terendah	20
Rentang Skor	20
Rata-rata	31

Data penelitian telah memenuhi uji prasyarat analisis. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 ($>0,05$), sehingga data berdistribusi normal. Selain itu, hasil uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi Deviation from Linearity sebesar 0,964 ($>0,05$), yang berarti hubungan antara variabel bersifat linear. Dengan demikian, data layak dianalisis menggunakan korelasi Pearson Product Moment.

Hasil analisis menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (r hitung) sebesar 0,653, sedangkan nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah sampel 23 ($df = n-2 = 21$) sebesar 0,433.

Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis, apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel (r hitung $>$ r tabel), maka hipotesis alternatif (H_a)

diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Karena nilai $0,653 > 0,433$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dengan karakter gemar membaca siswa. Selain itu, nilai koefisien korelasi sebesar $0,653$ berada pada kategori hubungan sedang, yang menunjukkan bahwa tingkat hubungan antara kedua variabel cukup berarti. Hal ini berarti semakin baik pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di sekolah, maka semakin tinggi pula karakter gemar membaca siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di kelas III UPT SPF SD Negeri Cendrawasih Makassar berada pada kategori sangat baik dengan nilai rata-rata sebesar 31. Sementara itu, karakter gemar membaca siswa berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata sebesar 61,6. Hasil analisis korelasi Pearson Product Moment menunjukkan bahwa nilai r hitung sebesar $0,653$ lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dengan karakter gemar membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan literasi yang dilakukan secara rutin di sekolah dapat membantu menumbuhkan kebiasaan membaca serta

meningkatkan karakter gemar membaca pada siswa.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah perlu terus dikembangkan melalui kegiatan membaca yang terstruktur, pemanfaatan fasilitas literasi seperti perpustakaan dan pojok baca kelas, serta dukungan guru dalam memotivasi siswa untuk membaca secara mandiri. Oleh karena itu, sekolah disarankan untuk meningkatkan program literasi yang lebih variatif dan berkelanjutan agar minat baca siswa semakin berkembang. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji hubungan Gerakan Literasi Sekolah dengan variabel lain atau pada jenjang pendidikan yang berbeda sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai pengembangan budaya literasi di lingkungan sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Asri, M. A. R. S., & Yumriani, A. F. Y. K. (2022). Pemberdayaan pendidikan agama Islam di sekolah. *PT Fajar Interpratama Mandiri*, 2(1), 43.

Adam, A., & Khalitsum, U. (2023). Peningkatan keterampilan menulis permulaan menggunakan media gambar pada siswa kelas rendah sekolah dasar. *Edubase: Journal of Basic Education*, 4(2), 172–181. <http://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/edubase/article/view/121>

6

Bahri, A., & Khaltsum, U. (2023). Pengaruh minat baca terhadap kemampuan memahami bacaan. *Compass: Journal of Education and Counselling*, 1(1), 78–84.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.